

## **Strategi Dakwah Ustad Anwar Pohan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Dusun Pengkolan Kecamatan Sipirok**

**Melda Wati Simanjuntak<sup>1\*</sup>, Winda Kustiawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

melda0101203096@uinsu.ac.id  
windakustiawan@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the da'wah strategy used by Ustad Anwar Pohan in increasing the understanding of Islam in Pengkolan Hamlet, Sipirok District. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques researchers use observation, interviews and documentation. Data analysis with Miles and huberman and data validity using triangulation of sources and time. The results showed that Ustad Anwar Pohan used various da'wah strategies which included educational approaches, personal interactions, local context adaptation, responsiveness to input, use of local languages, da'wah through Friday sermons, and consistency in da'wah. The community's perception shows that the da'wah activities carried out by Ustad Anwar Pohan are positive and have the support of the local community regarding the delivery of da'wah which is able to provide an understanding of Islam to them. As for them, it is only due to differences, religious views, differences, approaches used, and personalities where the delivery is harsh and loud. The supporting factors for the da'wah carried out by Ustad Anwar Pohan are the people who attend da'wah studies from day to day have increased, although a little but still experiencing an increase. One of the inhibiting factors is the existence of religious understanding and practices that are deeply embedded in some communities. Some people may have practiced different religious traditions for a long time, and it is difficult for them to accept a new understanding of Islam.*

**Keywords :***Da'wah Strategy, Ustad Anwar Pohan, Understanding of Islamic Religion*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang digunakan oleh Ustad Anwar Pohan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Dusun Pengkolan, Kecamatan Sipirok. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan Miles dan huberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustad Anwar Pohan menggunakan berbagai strategi dakwah yang meliputi pendekatan edukatif, interaksi personal, adaptasi konteks lokal, responsif terhadap masukan, penggunaan bahasa daerah, dakwah melalui khutbah jumat, dan konsistensi dalam dakwah. Adapun persepsi masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustad Anwar Pohan bersifat positif dan mendapat dukungan oleh masyarakat setempat terkait penyampaian dakwah dimana mampu memberikan pemahaman agama islam kepada mereka. Adapun mereka hanya disebabkan perbedaan, pandangan agama, perbedaan , pendekatan yang digunakan, serta personal yang dimana dalam penyampaian yang kasar dan lantang. Faktor pendukung dakwah yang dilakukan Ustad Anwar

*Strategi Dakwah Ustad Anwar Pohan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam*

21

*Dusun Pengkolan Kecamatan Sipirok*

*Melda Wati Simanjuntak, Winda Kustiawan*

Pohan masyarakat yang mengikuti kajian dakwah dari hari kehari mengalami peningkatan, walaupun sedikit tapi tetap mengalami peningkatan. Faktor penghambata itu salah satunya adalah adanya pemahaman dan praktik keagamaan yang sudah tertanam kuat di kalangan sebagian masyarakat. Beberapa orang mungkin telah mempraktikkan tradisi-tradisi keagamaan yang berbeda sejak lama, dan sulit bagi mereka untuk menerima pemahaman agama Islam yang baru.

**Kata kunci :** Pemahaman Agama Islam; Strategi Dakwah; Ustad Anwar Pohan

## PENDAHULUAN

Strategi adalah serangkaian keputusan yang bersyarat mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, strategi merujuk pada metode yang terkait dengan kegiatan dakwah. Dakwah adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia serta pemahaman mereka tentang Islam, dengan mengacu pada Al-Quran dan Hadis. Dengan kata lain, dakwah Islam mengajak umat manusia untuk selalu mengikuti pedoman yang diberikan oleh Allah dan Rasul-Nya (Muhammad Adnan Firdaus et al., 2024). Strategi dakwah merupakan rencana yang menggambarkan serangkaian kegiatan yang tersusun untuk mencapai tujuan spesifik dalam dakwah. Strategi dakwah yang bersifat ilmiah atau strategi ilmiah merujuk pada sistem dakwah atau sekumpulan metode dakwah yang mengutamakan penggunaan pancaindra dan berdasarkan hasil penelitian serta percobaan (Darmayenti & Kustiawan, 2023).

Secara etimologi, Strategi Dakwah Ustad Anwar Pohan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Dusun Pengkolan Kecamatan Sipirok dalam terminologi atau istilahnya, dakwah mengacu pada setiap usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan kebenaran serta tuntutan kebenaran (Pahlevi, 2023). mengemukakan bahwa dakwah adalah aspek paling penting dalam ajaran Islam yang harus diperlakukan oleh setiap Muslim (Firdaus, 2014). Sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, setiap Muslim memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah karena ini merupakan tugas suci yang bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhi perbuatan munkar. Hal ini ditegaskan dalam Surat Ali Imran ayat 3:104 yang menyatakan bahwa setiap orang yang beriman memiliki tanggung jawab untuk melakukan dakwah:

وَلَكُنْ مِّنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan sebagian golongan untuk terus-menerus mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dakwah juga bisa diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai sebuah proses, dakwah tidak hanya berarti menyampaikan pesan saja, tetapi juga berarti berusaha untuk secara sadar dan terencana mengubah pandangan, kesadaran, sikap, pemahaman, dan pengalaman seseorang terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya, tanpa menggunakan unsur paksaan (Ummah et al.,

2020).

Peran penting da'i dalam kesuksesan dakwah tidak bisa diabaikan, karena mereka berperan sebagai subjek yang memiliki posisi krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan Islam. Selain menjadi contoh yang diikuti, da'i juga memiliki peran aktif sebagai pendorong perubahan sosial dari masa ke masa. Da'i adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan yang mengajak manusia untuk mengikuti jalan Allah dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, yang diridhai oleh Allah. Kehadiran da'i sebagai tokoh masyarakat sangat penting dalam memberikan pemahaman keagamaan, seperti yang diwujudkan oleh Ustadz Anwar Pohan saat ini. Harapannya, keberadaannya di tengah masyarakat dapat mengatasi tantangan dan membawa perubahan yang signifikan dalam menangani masalah yang dihadapi penduduk setempat (Niswah et al., 2023).

Berdasarkan fakta yang ditemukan bahwa Meski Dusun Pengkolan Kecamatan Sipirok pemeluk mayoritas agama Islam, namun tidak semua masyarakatnya memiliki pemahaman tentang agama Islam dengan baik baik dimulai dari pemahaman akidah, syariah, fikih dan muamalah. Selain itu, minimnya akses terhadap pendidikan agama formal, rendahnya literasi agama, serta pengaruh budaya lokal yang mungkin membatasi pemahaman agama masyarakat setempat.

Menurut Marlin rendahnya pemahaman agama pada masyarakat terjadi disebabkan pengaruh lokal yang masih mengikuti leluhur terdahulu sehingga hal tersebut lebih utama bagi mereka karena telah menjadi kebiasaan sejak dahulu kala yang mengakibatkan lebih memtingkatkan kebudayan membangun fondasi spiritual/pemahaman agama yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Marlina et al., 2023). Selain itu, Usfatur dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang rendah, di mana mereka mengaku menganut agama Islam namun tidak memahami dan melaksanakan ajaran secara menyeluruh. Mereka hanya memiliki pengetahuan tentang Islam tetapi tidak begitu patuh terhadap perintah dan ajaran yang telah ditetapkan. Contohnya, mereka menganggap Islam hanya sebagai formalitas belaka, sementara komitmen mereka terhadap Islam tidak terlihat jelas (seperti seringnya meninggalkan kewajiban shalat dan puasa) (Niswah et al., 2023).

Maka dengan demikian sebagai seorang ustaz yang aktif dalam melakukan dakwah, Ustad Anwar Pohan memiliki tanggung jawab untuk membantu meningkatkan pemahaman agama di wilayah tersebut. Namun, tantangan bagi beliau mungkin terletak pada strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama, efektivitas sangatlah penting dan dapat diterima oleh masyarakat setempat dalam melakukan dakwah di Dusun Pengkolan. Ustad Anwar Pohan perlu memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara dakwah yang efektif, termasuk gaya penyampaian, bahasa yang digunakan, dan relevansi pesan-pesan agama dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Tantangan komunikasi antara Ustad Anwar Pohan dan masyarakat setempat. Perbedaan bahasa, latar belakang budaya, dan tingkat pendidikan bisa menjadi hambatan dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan efektif (Cholis, 2022).

## **Komunikasi Dakwah**

Dalam riset ini, Teori Komunikasi Dakwah Lina Masruuroh menjadi landasan yang digunakan. Menurutnya, komunikasi yang terintegrasi dengan dakwah adalah komunikasi yang fokus pada psikologi audiens dengan tujuan membangkitkan kesadaran agar menerima dan mengamalkan ajaran Islam. Pendekatan dakwah yang bersifat persuasif mengacu pada proses memengaruhi sikap dan perilaku individu melalui manipulasi psikologis, sehingga mereka bertindak atau berbuat kebaikan secara sadar dan atas keinginan mereka sendiri. Dengan menggunakan teori ini, tujuan dakwah adalah agar audiens mampu menerima penjelasan dan materi yang disampaikan oleh da'i tanpa resort ke tindakan kekerasan. Salah satu hasil yang diharapkan adalah implementasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh dengan cara yang benar dan berdasarkan keyakinan, sehingga masyarakat dapat menjaga kehidupan beragama dengan mempraktikkan ajaran Islam secara positif (lina masruuroh, 2021) .

## **Tujuan Komunikasi Dakwah**

Tujuan komunikasi dakwah adalah mengubah paradigma seseorang terkait nilai-nilai penting dan tujuan hidup sesungguhnya di dunia. Paradigma ini memengaruhi tindakan individu sehari-hari; jika ada tindakan buruk atau perilaku merendahkan orang lain, penting untuk mengubah paradigma agar tindakan tersebut tidak terulang. Aktivitas dakwah pada level individu bertujuan mengubah pandangan atau sifat negatif menjadi pandangan positif sesuai dengan ajaran Islam. Tujuannya adalah agar seseorang dapat menghayati ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kekuatan batin untuk mengamalkan nilai-nilai Islam, serta menunjukkan sikap simpati dan empati sebagai bagian dari keyakinannya terhadap Allah SWT. Ini tercermin dalam pelaksanaan ibadah sosial sebagai ekspresi nyata dari iman dan keyakinan seseorang dalam Islam.

## **Strategi komunikasi dakwah**

Strategi komunikasi dakwah adalah suatu pola pemikiran yang digunakan untuk merencanakan kegiatan yang bertujuan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak atau audiens melalui penyampaian gagasan-gagasan. Orientasi dari strategi dakwah berfokus pada tujuan akhir yang ingin dicapai, serta merangkaikan pemikiran secara sistematis untuk bertindak dalam melakukan komunikasi. Strategi dakwah bertujuan untuk memudahkan seorang da'i dalam membuat audiens menerima materi dengan baik. Penting bagi seorang da'i untuk memilih strategi yang tepat karena pilihan strategi yang kurang pas dapat memengaruhi efektivitas kegiatan dakwah(lina masruuroh, 2021)

Penelitian akan menginvestigasi berbagai strategi yang digunakan, seperti ceramah, dan kegiatan kelompok kecil, serta bagaimana penerimaan pesan dakwah oleh masyarakat Dusun Pengkolan. Evaluasi efektivitas komunikasi dakwah juga akan dilakukan untuk menilai dampak strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di desa tersebut. Dengan menggunakan teori komunikasi dakwah, penelitian bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya Ustad Anwar Pohan dalam memperkuat pemahaman agama Islam di Dusun Pengkolan, Desa Luat Lombang, Kecamatan Sipirok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dakwah yang digunakan oleh Ustad Anwar Pohan, yang dianggap relevan dan bermanfaat karena pendekatannya yang

terencana dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Dusun Pengkolan. Harapannya, melalui strategi ini, pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat setempat dapat meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan perilaku yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan panduan bagi peneliti di masa depan serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi dakwah dan pemahaman agama Islam kepada pembaca.

Adapun pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: Uswatun Niswah, Nurbini, dan Ahmad Zainuri melakukan penelitian berjudul "Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati" menggunakan metode studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiai Akhid Ismani menggunakan strategi dakwah untuk meningkatkan religiusitas masyarakat dengan fokus pada bidang komunikasi, yang diimplementasikan melalui pengajian rutin seminggu sekali, serta melalui seni rebana sebagai bentuk kesenian (Niswah et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ronaldo, Ahmad Zuhdi, dan Dendy H. Nanda dengan judul "Analisis Strategi Dakwah Guru Ngaji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau" mengadopsi metode kualitatif. Temuan penelitian tersebut mengungkap bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh guru ngaji terhadap remaja di Desa Pidung dapat disajikan sebagai berikut: 1) Strategi sentimental, yang menekankan pada dimensi emosional dan menggerakkan perasaan melalui pemberian nasihat dengan lemah lembut. Guru ngaji umumnya menggunakan strategi ini saat memberikan tausiah. 2) Strategi rasional, yang lebih memfokuskan pada aspek pikiran untuk mendorong siswa berpikir secara logis, mengantisipasi, dan memetik hikmah dari pengajaran yang diberikan. 3) Strategi indrawi, yang mengedepankan penggunaan panca indera dan mengacu pada hasil-hasil penelitian serta eksperimen. Strategi ini terutama diterapkan dalam praktik keagamaan dan keteladanan (Ronaldo et al., 2022).

Studi yang dilakukan oleh Khairuddin dan Nur Oktari dengan judul "Strategi Dakwah Ustadz Muslim Siregar dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah Shalat Masyarakat di Desa Gunung Tua Tambu Jati Kecamatan Batang Onang" menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan metode subjektif ekspresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Muslim Siregar menerapkan 3 metode dakwah yang spesifik, yaitu: 1) Prosedur yang bijaksana (Al-manhaj 'athifi) dengan memberikan bimbingan secara lembut dan bijaksana. 2) Prosedur yang rasional (Al-manhaj Al-'Aqli) dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban kepada individu yang tidak memahami materi yang diperkenalkan. 3) Teknik taktis (Al-manhaj al-'alhissi) dengan memberikan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari, seperti datang ke masjid sebelum waktu shalat, bersilaturahmi dengan warga sekitar untuk berdoa dan berdzikir, serta memohon kepada Allah setelah berdoa. Selain itu, Ustadz Muslim Siregar juga memberikan teladan yang baik di mata masyarakat. Dalam dakwahnya, ia juga membahas materi tentang pentingnya memohon kepada Allah untuk pemerintah, serta melegitimasi pembacaan doa-doanya secara lokal (Oktari & Khairuddin, 2023).

Wahidin Abdul Rahman melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam Membina Masyarakat Desa Praisalura, Kecamatan Karera, Kabupaten Sumba Timur, NTT" dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan

yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam membina masyarakat Desa Praisalura terbukti cukup efektif, sebagaimana terlihat dari perubahan yang signifikan di masyarakat Desa Praisalura yang awalnya kurang memahami ilmu agama menjadi mampu memahami ilmu agama dengan baik. Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Ustadz Arsyad Saleh mencakup pengajaran tata cara sholat, berwudu, membaca Alqur'an, serta mengadakan kajian setiap malam Jumat. Faktor pendukung dalam keberhasilan ini adalah minat banyak masyarakat untuk belajar ilmu agama dan adanya dukungan dari pemerintah setempat. Namun, terdapat juga faktor-faktor penghambat seperti masih banyaknya masyarakat yang menganut ajaran nenek moyang, rendahnya tingkat pendidikan, dan kesibukan dalam bekerja (Rahman, 2023).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ini berkaitan dengan deskripsi data menggunakan kalimat-kalimat yang menggambarkan fenomena, bukan angka atau statistik. Melalui metode deskriptif ini, peneliti dapat memberikan rincian dan penjelasan yang lebih mendalam tentang strategi dakwah yang digunakan oleh Ustad Anwar Pohan (Lexy J. Moleong, 2012). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung dan wawancara, sementara data sekunder berupa teks tertulis, gambar, dan informasi yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, serta penelitian sebelumnya. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber ini digunakan sebagai alat untuk memahami lebih dalam praktik dakwah yang dilakukan oleh Ustad Anwar Pohan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di masyarakat Dusun Pengkolan, Desa Luat Lombang, Kecamatan Sipirok.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu 1) Observasi, yang merupakan metode yang efektif untuk memantau perilaku subjek secara langsung di lapangan guna memperoleh data yang diperlukan, 2) Wawancara, yang dilakukan dengan bertemu langsung atau mengirimkan daftar pertanyaan kepada informan untuk dijawab di lain waktu, dan 3) Dokumentasi, yang meliputi data tertulis, foto, dan karya-karya monumental sebagai tambahan informasi dalam penelitian (Sugiono, 2021). Setelah data terkumpul, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data, serta kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi di sini merujuk pada pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu untuk menguji kredibilitasnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Ustad Anwar Pohan Dalam Berdakwah**

Ustad Anwar Pohan menggunakan berbagai strategi dakwah yang meliputi pendekatan edukatif, interaksi dan personal. Melalui pendekatan edukatif, beliau memberikan penjelasan mendalam tentang ajaran Islam dalam bentuk ceramah, pengajian, atau kajian kitab, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat (Risdiana, 2019). Selain itu, Ustad Anwar Pohan juga aktif berinteraksi secara personal dengan masyarakat, baik melalui kunjungan rumah ke rumah-rumah penduduk, pembinaan secara personal, atau mendirikan kelompok-kelompok diskusi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam.

Ustad Anwar Pohan, seorang pendakwah yang dikenal dengan keahlian dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam melalui metode ceramah dan cerita, telah menjadi inspirasi bagi banyak orang dalam menemukan arah hidup yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai kebajikan. Dengan penuh kehangatan dan kearifan, Ustad Anwar Pohan telah mengambil peran penting dalam menghidupkan kembali semangat keagamaan dan moralitas di tengah-tengah masyarakat. Melalui ceramah-ceramahnya yang penuh inspirasi dan cerita-cerita yang memukau, beliau berhasil menyentuh hati banyak orang dan membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka (PASI, 2023).

Dalam pendekatan dakwahnya, Ustad Anwar Pohan tidak hanya menyampaikan ajaran-ajaran agama secara kaku, tetapi juga memadukan kebijaksanaan, humor, dan kedalaman pemikiran untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan spiritualitas di Dusun Pengkolan, Desa Luat Lombang, Kecamatan Sipirok. Sebagaimana wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

*“Saya telah berdakwah di Dusun Pengkolan ini selama kurang lebih sepuluh tahun terakhir. Awalnya, saya datang ke daerah ini sebagai bagian dari sebuah organisasi keagamaan tempat saya sekolah. Namun, melihat potensi dan kebutuhan masyarakat di sini, saya memutuskan untuk tetap berada dan berkontribusi dalam penyuluhan agama Islam. Pendekatan edukatif memang menjadi salah satu fondasi utama dalam dakwah saya. Saya percaya bahwa pendidikan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, saya menggunakan berbagai cara, seperti ceramah, pengajian, dan kajian kitab, untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang agama Islam kepada masyarakat. Saya selalu berusaha untuk memahami konteks sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat di Dusun Pengkolan sebelum menyampaikan ceramah atau pengajian. Saya melakukan riset dan observasi terhadap kebutuhan mereka serta tingkat pemahaman agama Islam yang sudah ada. Setelah itu, saya merencanakan materi ceramah atau pengajian yang relevan dan mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Saya juga terbuka untuk menerima masukan dan pertanyaan dari masyarakat agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermanfaat.”*

Hasil wawancara dengan Ustad Anwar Pohan menunjukkan bahwa beliau telah berdakwah di Dusun Pengkolan selama kurang lebih sepuluh tahun terakhir. Awalnya, beliau datang ke daerah tersebut sebagai bagian dari organisasi keagamaan tempat beliau bernaung, namun beliau memutuskan untuk tetap berada dan berkontribusi dalam penyuluhan agama Islam setelah melihat potensi dan kebutuhan masyarakat di sana (Islam et al., 2017). Pendekatan edukatif menjadi fondasi utama dalam dakwah beliau, dengan keyakinan bahwa pendidikan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, beliau menggunakan berbagai cara seperti ceramah, pengajian, dan kajian kitab untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang agama Islam kepada masyarakat. Sebelum menyampaikan ceramah atau pengajian, beliau selalu berusaha memahami konteks sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat di Dusun Pengkolan melalui riset dan observasi, sehingga materi yang disampaikan dapat relevan dan mudah dipahami oleh mereka. Beliau juga terbuka untuk menerima masukan dan pertanyaan dari masyarakat agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermanfaat. Dengan demikian,

pendekatan edukatif yang digunakan oleh Ustad Anwar Pohan dalam berdakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat Dusun Pengkolan.

Kemudian beliau menjelaskan lagi tentang strategi dakwah yang digunakan. Beliau mengungkapkan bahwa:

*“Saya melihat bahwa pendekatan edukatif telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat. Banyak dari mereka yang mengaku mendapat pemahaman baru atau lebih dalam setelah mengikuti ceramah atau pengajian yang saya adakan. Selain itu, interaksi yang terjalin selama sesi pengajaran juga memungkinkan saya untuk membantu mereka memecahkan keraguan atau kesulitan dalam memahami ajaran agama. Hal ini memperkuat keyakinan saya bahwa pendekatan edukatif merupakan strategi yang efektif dalam menyebarkan dakwah. Tidak hanya itu saya juga melakukan dakwah melalui khutbah jum’at, Dimana khutbah jumat dengan menggunakan Bahasa daerah sipirok ini dinilai menghadirkan pro dan kontra dtengah masyarakat, tetapi sebenarnya itu adalah sebuah seni yang dapat meningkatkan citra budaya yang khas didalam suatu daerah, akan tetapi sedikit menjadi permasalahan dalam pemahaman isi bagi yang mendengar. Khutbah memiliki urgensi dalam menyampaikan ajaran dakwah. Dimana di dalam khutbah tersebut menyampaikan pesan-pesan islam kepada jamaah yang mengikuti khutbah tersebut dan dapat direalisasikan pada kehidupan sehari-hari.”* (Ustad Anwar Pohan, 2024)

Berdasarkan wawancara diatas Maka dapat di simpulkan bahwa Ustad Anwar Pohan menggunakan strategi berikut dalam berdakwah yaitu :

Pertama, Pendekatan Edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan bertujuan untuk memberikan edukasi secara tepat dan benar adapun pendekatan edukatif yang dilakukan dengan : Ceramah : Memberikan penjelasan mendalam tentang ajaran Islam melalui ceramah. Pengajian: Mengadakan pengajian untuk mendalami pemahaman agama Islam. Kajian Kitab: Melibatkan masyarakat dan anak muda Dusun Pengkolan(Pimay & Savitri, 2021)

Kedua, Interaksi Personal dengan 1). Kunjungan Rumah: Berinteraksi secara langsung dengan masyarakat melalui kunjungan rumah, Pembinaan Personal: Memberikan pembinaan personal untuk memahami kebutuhan individu dan Kelompok Diskusi: Mendirikan kelompok diskusi agar interaksi lebih intensif dan berkesinambungan.

Ketiga, Adaptasi Konteks Lokal dengan Riset dan Observasi: Memahami konteks sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat melalui riset dan observasi dan Strategi dakwah Ustad Anwar Pohan mencakup pendekatan holistik yang mencerminkan keberagaman metode untuk mencapai tujuan inimeningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat Dusun Pengkolan (Saepuloh et al., 2022)

Uswatun juga menyatakan bahwa strategi seni ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan pemulihan budaya-budaya Islam yang terpinggirkan akibat kemajuan budaya modern yang cepat. Dengan begitu banyak budaya asing yang mudah masuk, ada risiko pengaruh negatif yang signifikan. Oleh karena itu, langkah-langkah perlindungan diperlukan untuk mencegah mereka dari penyalahgunaan budaya. Dari situ, Kiai Akhid mengambil langkah untuk memperkenalkan mereka pada budaya-budaya Islam, sehingga budaya tersebut tidak akan tenggelam dalam arus perkembangan zaman. Salah satu cara yang dilakukan adalah

dengan memperkenalkan seni rebana, syair, serta penggunaan wayang kulit atau alat lain yang dapat mempermudah penyampaian pesan dakwah dan memudahkan pemahaman isi pesan dakwah.

Berdasarkan penjelasan diatas starategi dakwah yang dilakukan ustad usman memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat. Dimana Banyak dari mereka yang mengaku mendapat pemahaman baru atau lebih dalam setelah mengikuti ceramah atau pengajian yang ustad usman adakan. Selain itu, interaksi yang terjalin selama sesi pengajaran juga memungkinkan saya untuk membantu mereka memecahkan keraguan atau kesulitan dalam memahami ajaran agama. Selain itu juga masyarakat lebih antusias dalam mengikuti kajian disebabkan ustad yang gaul dan mampu mengikuti zaman serta melakukan pendekatan kultural daerah setempat seperti bahasa daerah sehingga memudahkan masyarakat paham dengan bahasa, sebab banyak masyarakat yang tidak begitu paham dengan bahasa Indonesia.

### **Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Ustad Anwar Pohan**

Philip Kotler mendefinisikan persepsi sebagai proses di mana seseorang memilih, mengorganisir, dan menginterpretasikan informasi-informasi yang diterima untuk membentuk gambaran yang memiliki makna. Persepsi tidak hanya bergantung pada aspek fisik, tetapi juga terkait dengan lingkungan dan kondisi individu tersebut. Proses penerimaan informasi ini juga dipengaruhi oleh objek-objek di sekitar lingkungan (Nurrohman & Mujahidin, 2022). Rangsangan dianggap sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan eksternal individu yang diterima melalui saraf dan kemudian diproses menjadi sensasi. Ketika sensasi-sensasi ini masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem saraf, barulah sensasi ini disebut sebagai persepsi (Sirajudin, 2014).

Persepsi dimulai dari pengalaman dengan berbagai proses seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, pengalaman indera lainnya, dan penerimaan informasi. Individu kemudian melakukan seleksi, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap informasi yang diterima untuk membentuk gambaran yang memiliki makna. Persepsi masyarakat terbentuk dari individu itu sendiri yang apa dia lihat, apa dia dengar dan rasakan, maka apabila persepsi positif atau negatif itu terbentu dari individu yang dapat dipengaruhi dari berbagai faktor tertentu). Adapun persepsi masyarakat Desa terhadap startegi Dakwah Ustad Usman Anwar pohan sebagai berikut :

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak hadir Nainggolan (40 tahun) selaku Masyarakat Dusun Pengkolan Desa Luat Lombang Kecamatan Sipirok beliau menjelaskan bahwa :

*“Kami merasa sangat terbantu dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustad Anwar Pohan. Beliau memberikan penjelasan yang sangat jelas dan mudah dipahami tentang ajaran Islam melalui ceramah, pengajian, dan kajian kitab. Ini membantu kami untuk lebih memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan edukatif yang digunakan oleh Ustad Anwar Pohan sangat efektif. Beliau tidak hanya memberikan ceramah atau pengajian, tetapi juga berusaha untuk memahami konteks sosial dan budaya kami sehingga materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan kami. Ini membuat kami lebih tertarik dan lebih mudah memahami pesan-pesan agama yang*

*disampaikan. Ustad Anwar Pohan sangat dekat dengan masyarakat di sini. Beliau sering melakukan kunjungan ke tempat ramai seperti Lapo untuk berbicara secara langsung tentang agama Islam. Kami merasa bahwa beliau peduli dengan kebutuhan kami dan selalu siap membantu jika kami memiliki pertanyaan atau kesulitan terkait agama.” (wawancara Haidir Nainggolan 2024).*

Selanjutnya, persepsi Ibu Juni Pane (38 tahun) juga ikut menjelaskan terkait pandangan nya pada strategi dakwah ustaz Anwar pohan. Beliau menjelaskan bahwa:

*“Kami melihat bahwa beliau cukup aktif dalam menggunakan menyampaikan dakwahnya, biasanya ustaz Anwar Pohan sering menggunakan cerita-cerita kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami untuk menjelaskan konsep-konsep agama. Misalnya, beliau akan mengambil kisah dari sejarah atau kejadian aktual untuk menggambarkan nilai-nilai Islam yang ingin disampaikan. Interaksi personal sangat ditekankan oleh Ustad Anwar Pohan. Setelah ceramah, beliau selalu membuka kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan para jamaah. Beliau ingin memastikan bahwa setiap individu memahami pesan yang disampaikan dan bisa mengaitkannya dengan kehidupan mereka sendiri. Kami hanya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ustad Anwar Pohan atas dedikasinya dalam menyebarkan agama Islam di Dusun Pengkolan. Kami berharap beliau terus memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan lebih baik. Namun ada beberapa kendala yang kami hadapi. Salah satunya adalah keterbatasan akses dan sumber daya. Selain itu, kami juga merasa bahwa literatur dan materi dakwah yang tersedia terkadang kurang memadai. Salah satu kendala yang cukup signifikan adalah kesibukan dan waktu. Beberapa dari kami memiliki jadwal yang padat, baik karena pekerjaan, urusan keluarga, atau kegiatan lainnya. Hal ini membuat kami kadang sulit untuk hadir dalam kegiatan dakwah yang diadakan oleh Ustad Anwar Pohan.” (Juni Pane, 2024).*

Selanjutnya, persepsi ibu haidar Ibu 42 tahun juga ikut menjelaskan terkait pandangan nya pada strategi dakwah ustaz Anwar pohan. Beliau mengungkapkan bahwa :

*Menurut saya startegi dan cermah yang dilakukan ustaz usman bagus tetapi dalam penyampaian nya dengan nada yang begitu keras dan lantang, hanya saja saya kurang suka disitu sebab untuk saya lebih mudah masuk ke hati apabila penyampaian dengan lemah lembut dan dikasih contoh*

Selanjutnya, persepsi saudara winda umur 25 tahun juga ikut menjelaskan terkait pandangan nya pada strategi dakwah ustaz Anwar pohan. Beliau mengungkapkan bahwa :

*Menurut saya terkait starategi yang digunakan kurang pas terkait dengan pendekatan kultural dengan bahasa daerah saya tetapi dilibatkan dengan budaya adat istiadat atau kebiasaan setempat yang secara islmi sehingga lebih mempermudah dalam memberikan pemahaman dengan masyarakat terkait agama islam. Misalnya dapat dibantu dengan media seperti yang dilakukan sunan kalijaga menggunakan budaya seni wayang dalam penyampaian pesan dakwah.*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan terdapat berbagai persepsi tentang strategi dakwah dan penyampaian dakwah yang dilakukan ustaz Usman ada yang persepsi pro dan ada yang kota atau postif dan negatif sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan pada informan. Adapun yang pro memberikan persepsi yang postif menyebutkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustad Anwar Pohan sangat

bermanfaat dan diapresiasi oleh masyarakat setempat. Sebab dalam menyampaikan dakwah sangat jelas dan mudah dipahami tentang ajaran Islam melalui berbagai metode seperti ceramah, pengajian, dan kajian kitab. Selain itu Sebagian besar masyarakat menghormati dan mengakui otoritasnya dalam pemahaman agama Islam, menganggapnya sebagai sumber inspirasi dan pengaruh positif dalam menjalani kehidupan beragama. Mereka menemukan nilai dalam ceramah-ceramahnya dan melihat contoh kehidupan pribadinya sebagai refleksi nilai-nilai Islam.

Hal ini membantu masyarakat untuk lebih memahami ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan edukatif yang digunakan oleh Ustad Anwar Pohan dinilai sangat efektif dan Beliau tidak hanya memberikan ceramah atau pengajian, tetapi juga berusaha untuk memahami konteks sosial dan budaya masyarakat Dusun Pengkolan. Dengan demikian, materi yang disampaikan oleh beliau dapat relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selain itu, Ustad Anwar Pohan dengan memiliki hubungan yang baik masyarakat di Dusun Pengkolan. Beliau sering melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk berbicara secara langsung tentang agama Islam. Hal ini membuat masyarakat merasa bahwa Ustad Anwar Pohan peduli dengan kebutuhan mereka dan selalu siap membantu jika ada pertanyaan atau kesulitan terkait agama (Kholiqoh, 2021).

Adapun persepsi masyarakat yang kota disebabkan menganggap bahwa Ustad Usman bersikap skeptic, penyampaian yang keras dan lantang serta perbedaan pemahaman agama, pendekatan dakwah yang dipilih, atau kontroversi yang mungkin melingkupi kehidupan pribadi atau publiknya. Meskipun demikian, mereka yang kota sebagian masyarakat tetap aktif mendukung dan terlibat dalam kegiatan dakwah yang dipimpinnya, sementara yang lain memilih untuk tetap netral atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas dakwah yang dilakukannya. Hal ini sebagaimana ungkapan Muhaemin (2017), bahwa setiap manusia memiliki cara pandangnya kepada orang lain, ada yang pro dan ada yang kota atas apa yang kita lakukan baik itu kebaikan atau keburukan. Begitupun dengan ustad Usman tidak semua pro dan kota kepadanya setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan dalam dirinya (Arifin, 2019). Manusia adalah tempatnya salah dan penuh dengan kekurangan (Kholiqoh, 2021).

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Ustad Anwar Pohan Dusun Pengkolan**

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dakwah ustad anwar pohan sebagai berikut:

### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dakwah yang dilakukan Ustad Anwar Pohan di Dusun Pengkolan masyarakat yang mengikuti kajian dakwah dari hari kehari mengalami peningkatan. Faktor lain yaitu dari materi yang di sampaikan pada masyarakat desa Pengkolan setiap kajian menggunakan materi yang sedang banyak di perbincangkan, sehingga dapat menarik untuk tetap mendengarkan pesan-pesan dakwah. Penguasaan materi menjadi faktor yang sangat penting bagi suksesnya aktivitas dakwah, karena dari hal tersebut masyarakat akan lebih aktif dan lebih memahami apa yang di sampaikan oleh Ustad Anwar Pohan.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Hermanto pohan selaku masyarakat Desa Pengkolan yang aktif mengikuti kajian Ustad Anwar Pohan mengatakan bahwa;

*"Menurut saya, ada beberapa faktor yang mendukung dakwah beliau. Pertama adalah kepribadian dan akhlak beliau yang baik. Ustad Anwar Pohan sangat dicintai dan dihormati oleh masyarakat karena kesederhanaan, kejujuran, dan kasih sayangnya kepada semua orang. Kedekatan beliau dengan masyarakat membuat pesan-pesan dakwahnya lebih mudah diterima. Beliau sangat terbuka dan mudah diakses oleh siapa pun yang ingin berdiskusi atau bertanya tentang agama Islam. Beliau sering mengadakan ceramah, pengajian, dan diskusi keagamaan yang terbuka untuk semua lapisan masyarakat. Komunikasinya sangat santun dan mudah dimengerti, sehingga orang-orang dari berbagai latar belakang dapat memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik"* (Hermanto Pohan, 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut menjadi pendukung utama dalam kesuksesan dakwah Ustad Anwar Pohan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Dusun Pengkolan. Kepemimpinan yang menginspirasi, pendekatan komunikasi yang berempati, program dakwah yang relevan, keterlibatan aktif dalam masyarakat, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan individu, dan dukungan dari masyarakat menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan perubahan positif dalam pemahaman agama Islam di wilayah tersebut. Sebagai contoh pemerintah dan Masyarakat di Dusun Pengkolan sangat antusias dan mendukung dakwah beliau. Pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pemuka agama lokal memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan dakwah yang dijalankan oleh Ustad Anwar Pohan. Mereka membantu dalam menyediakan tempat, mengkoordinasikan acara, dan mendukung kegiatan-kegiatan dakwah serta turut hadir dalam kegiatan dakwah. Menurut Amin bahwa dakwah akan berjalan dan mencapai target yang dinginkan berupa menyeru pada kebaikan dan meninggalkan keburukan dapat dilihat bagaimana antusias masyarakat dan lembaga dalam membantu berjalannya dakwah tersebut (Amin & Hamzah, 2021).

#### Faktor Penghambat

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Hermanto bahwa hal itu mempengaruhi karena pesan-pesan yang disampaikan oleh Ustad Anwar Pohan mungkin tidak sepenuhnya dipahami oleh sebagian besar masyarakat. Bahasa dan konsep-konsep yang kompleks seringkali sulit dicerna oleh mereka yang memiliki keterbatasan literasi dan pendidikan dan faktor lain. Salah satunya adalah adanya pemahaman dan praktik keagamaan yang sudah tertanam kuat di kalangan sebagian masyarakat. Beberapa orang mungkin telah mempraktikkan tradisi-tradisi keagamaan yang berbeda sejak lama, dan sulit bagi mereka untuk menerima pemahaman agama Islam yang baru (Hermanto Pohan, 2024).

Menurut Uswatun, hambatan yang dihadapi oleh Dai dalam memberikan dakwah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu rendahnya pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama, masih adanya keyakinan masyarakat terhadap budaya yang terkait dengan roh-roh leluhur atau budaya animisme yang kadang-kadang masih dipraktikkan, serta kurangnya dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan aspek keagamaan dan pemberdayaan masyarakat (Niswah et al., 2023).

## SIMPULAN

Ustad Anwar Pohan menggunakan berbagai strategi dakwah yang meliputi pendekatan edukatif, interaksi personal, adaptasi konteks lokal, responsif terhadap masukan, penggunaan bahasa daerah, dakwah melalui khutbah Jumat, dan konsistensi dalam dakwah. Melalui pendekatan edukatif, beliau memberikan penjelasan mendalam tentang ajaran Islam melalui ceramah, pengajian, dan kajian kitab. Interaksi personal dilakukan melalui kunjungan rumah, pembinaan personal, dan kelompok diskusi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam. Ustad Anwar Pohan juga beradaptasi dengan konteks lokal melalui riset dan observasi serta merencanakan materi yang relevan. Responsif terhadap masukan masyarakat, beliau juga menggunakan Bahasa daerah dalam dakwahnya dan mengadakan khutbah Jumat untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Dengan konsistensi lebih dari sepuluh tahun berdakwah, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dan memperkuat nilai-nilai spiritual di Dusun Pengkolan.

Persepsi masyarakat terhadap dakwah Ustad Anwar Pohan menunjukkan persepsi yang pro dan kotra. Adapun yang pro adanya penghargaan dan pengakuan terhadap otoritasnya dalam pemahaman agama Islam. Sebagian besar masyarakat melihatnya sebagai sumber inspirasi dan pengaruh positif dalam menjalani kehidupan beragama. Mereka menemukan nilai dalam ceramah-ceramahnya dan melihat contoh kehidupan pribadinya sebagai refleksi nilai-nilai Islam. Adapun yang kotra, sebagian masyarakat berpersepsi ustaz usman memiliki penyampaian yang keras, kasar dan lantang, bersikap skeptis atau kritis terhadapnya, baik karena perbedaan pemahaman agama, pendekatan dakwah yang dipilih, atau kontroversi yang mungkin melingkupi kehidupan pribadi baik.

Faktor pendukung startegi dakwah yang dilakukan Ustad Anwar Pohan di Dusun Pengkolan masyarakat, secara keseluruhan ustaz usman anwar pohan mendapatkan dukungan yang signifikan dari masyarakat dusun pengkolan meskipun terdapat kendala yang oerlu diatasi. Pendekatan edukatif dan interaksi personal dan kultural terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama islam di kalangan masyarakat dusun pengkolan. Selain itu terbukti peningkatan masyarakat yang mengikuti kajian dakwah dari hari kehari. Adapun hambatan yang dialami ustaz usman disebabkan rendahnya pemahaman yang dialami masyarakat setempat dan masih primitif dengan kebiasaan terdahulu mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, O. M., & Hamzah, A. A. (2021). Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama. *Jurnal Mercusuar*, 2(1), 93–100.
- Arifin, B. (2019). Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 109–126.  
<Https://Doi.Org/10.15575/Cjik.V2i2.4940>
- Cholis, N. (2022). Strategi Dakwah Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Pengatasan Penyakit Masyarakat Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(2), 195.  
<Https://Doi.Org/10.29240/Jdk.V7i2.5772>
- Darmayenti, A. N., & Kustiawan, W. (2023). Fungsi Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Dusun Pengkolan Kecamatan Sipirok Melda Wati Simanjuntak, Winda Kustiawan

- Majelis Taklim Darusshofa. *Journal Of Education Research*, 4(2), 715–723.

Firdaus, A. R. (2014). *STRATEGI DAKWAH USTADZ H. GUSTIRI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDENGAR TENTANG AJARAN ISLAM MELALUI PROGRAM OPTIMIS (OBROLAN SEPUTAR IMAN DAN ISLAM) DI RADIO CBB 105,4 FM* (Issue August).

Islam, U., Uin, N., & Semarang, W. (2017). Pola Strategi Dakwah MTA Di Kota Semarang Dedy Susanto Masyarakat Yang Lebih Berkualitas ( Khairu Ummah ) Yang Dibina Dengan Rūh Dakwah Yang Berlangsung Dalam Jangka Waktu Yang Sangat Lama Sejak Zaman Klasik Hingga Era Sekarang Ini . Islam Tidak M. *Ilmu Dakwah*, 35(2), 159–185.

Kholidqoh, L. (2021). Strategi Dakwah Ustadz Achmad Nasiruddin Arif Dalam Mensyarkan Ajaran Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah Kepada Generasi Muda Di Kota Surabaya Luluk. *MAYARSA: Komunikasi Dan Dakwah*, 53(February), 2021. <Https://Doi.Org/10.1080/09638288.2019.1595750> <Https://Doi.Org/10.1080/17518423.2017.1368728> <Https://Doi.Org/10.1016/J.Ridd.2020.103766> <Https://Doi.Org/10.1080/02640414.2019.168907>

Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Lina Masruuroh. (2021). *Pengantar Komunikasi Dakwah Edisi Revisi*. Scopindo Media Pustaka.

Marlina, C., Siwi, W., & Alvianti, Y. (2023). Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Di Kudus. *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 1, 99. <Https://Doi.Org/10.30983/Al-Jamahiria.V1i2.7655>

Muhaemin, E. (2017). Dakwah Digital Akademisi Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 11(2), 341–356. <Https://Doi.Org/10.15575/Idajhs.V11i2.1906>

Muhammad Adnan Firdaus, Malki Ahmad Nasir, & Asep Ahmad Siddiq. (2024). Analisis SWOT Strategi Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Channel Youtube Adi Hidayat Official. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 4(1), 172–179. <Https://Doi.Org/10.29313/Bcsibc.V4i1.12280>

Niswah, U., Nurbini, & Zainuri, A. (2023). Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati. *Journal Of Islamic Management*, 3(1), 14–30. <Https://Doi.Org/10.15642/Jim.V3i1.1116>

Nurrohman, A. S., & Mujahidin, A. (2022). Strategi Dakwah Digital Dalam Meningkatkan Viewers Di Channel Youtube Jeda Nulis. *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 1(1), 20–32. <Https://Doi.Org/10.21154/Jusma.V1i1.513>

Oktari, N., & Khairuddin. (2023). STRATEGI DAKWAH USTADZ MUSLIM SIREGAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN IBADAH SHALAT MASYARAKAT DI DESA GUNUNG TUA TAMBU JATI KEC. BATANG ONANG. *COMMUNICATIVE: JURNAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM*, 4(1), 74–85.

Pahlevi, R. (2023). Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja ' Far Al - Hadar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(2), 141–152.



PASI, S. (2023). *STRATEGI DAKWAH FORUM DAKWAH PERBATASAN (FDP) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA MINORITAS MUSLIM DI DESA SUKA DAME KABUPATEN DAIRI*. PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.

Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <Https://Doi.Org/10.21580/Jid.V41.1.7847>

Pribadi, S. A. T., & Fahrudin, A. (2021). Strategi Dakwah Pengajian Islam Dalam Suasana Pandemi Covid-19. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 39–46. <Https://Doi.Org/10.24853/Tahdzibi.6.1.39-46>

Rahman, W. A. (2023). STRATEGI DAKWAH USTADZ ARSYAD SALEH DALAM MEMBINA MASYARAKAT DESA PRAISALURA KECAMATAN KARERA KABUPATEN SUMBA TIMUR NTT. *MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah*, I(1), 24–35. <Https://Doi.Org/10.37216/Maddina.V1i2.1114>

Ronaldo, R., Zuhdi, A., & H Nanda, D. (2022). Analisis Strategi Dakwah Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau. *Journal Of Da'wah*, 1(2), 148–171. <Https://Doi.Org/10.32939/Jd.V1i2.1606>

Saepuloh, A., Koswara, N., & Wildan, A. D. (2022). The Religious Patterns Of The Tablighi Jamaat In Indonesia. *IJD: International Journal Of Demos*, 4(2), 865–871.

Sirajudin, M. (2014). Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.1(No.1), 11–23. [Https://Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/Article/View/2550](Https://Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Al-Irsyad_Al-Nafs/Article/View/2550)

Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.

Ummah, A. H., Khairul Khatoni, M., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *Komunike*, 12(2), 210–234. <Https://Doi.Org/10.20414/Jurkom.V12i2.2739>